AL - HAQ

Tahoen ke 2. Moeharram 1345 Juli 1926 No. 1

قل جاء الحق وزهق الباطل

(Kata olehmoe bahwa kebenaran itoe telah datang, dan barang jang salah itoe telah linjap!)
(qoeraan)

الحق يعلو ولا يعلى عليه

(Kebenaran itoe akan dapat kemenangan dan tida bisa di kalahkan!)
-(pepata b. Arab)

الحق

"AL-HAQ"

(KEBENERAN)

"THE TRUTH"

Diterbitkan oleh Idh-haroel-Haq Batavia.

Soerat Kabar terbit seboelan sekali MENERANGKAN HAL ISLAM DAN MENOELAK SEMOEA SERANGAN KEPADA ISLAM

EDITORS (PENGARANG2)	MANAGER	Pembantoe oetama
Abdul Hamid bin H. A. Rahim, Fermantsah bin M. A. Gani, Ali bin Abdullah Harharah, Sjoeib Sastradiwirja, Yuhannyz Burhanuddin (Bagai fihak prempoean)	Administrateur A. Rahman Badjebeir Kantoor Administratie dan Redactie 72 Pecodjan Batavia	M. Joenoes Exan Saleh Bawazir Weltevreden Ahmad Sjoekri Lampoeng.

HARGA LANGGANAN

Dalam Hindia.		Loear Hindia.	
3 boelan	f 1.—	3 boelan	f 1.50
6 „	„ 1.75	6 „	„ 2.25
12 „	„ 3.25	12 „	„ 4.—

Harga Advertentie.
Bisa direken paling moerah. Boleh berdami pada Administrateur.

Isinja

Perobahan Al-Haq.

Di koelit moeka sebelah loear ada sedikit dibikin perobahan jang lajak bagai kehendaknja Al-Haq.

Di roeangan pembantoe telah ditjaboet nama-nama pembantoe jang lama, kerana merika ta' dapat membantoe, tersebab banjak pekerdjaan lain-lain, dan diganti oleh beberapa pembantoe-pembantoe jang senggang temponja oentoek membantoe memberikan karangan-karangan dan boeah fikirannja dalam halaman Al-Haq.

Perhiasan bagai Al-Haq.

Sedang dioesahakan oleh pengoeroes Al-Haq soepaja Al-Haq dapat memoeat beberapa karangan-karangan, soeal-soeal dan djawapan-djawapan serta salinan tjerita-tjerita jang penting dan berdasar Islam. Tentoe sekali ini semoea jang mendjadi kebaikan bagai keperloean oemoem, maka dari itoe:

perloe sekali di perhatikan AL-HAQ jang akan datang !¡

Hadiah Bagoes!

Barang siapa soedara kaoem Moeslimin jang boleh mendapatkan langganan sedjoemblah lima orang oentoek Al-Haq, maka ia akan dapat Al-Aaq pertjoema lamanja setengah tahoen. Tjarilah lekas dan toean nanti dapat dikoendjoengi oleh Al-Haq dengan pertjoema!

Pengharapan jang sangat!

Soepaja toean bisa memadjoekan Al-Haq dan memandjangkan oesianja, maka wadjiblah Toean membantoe mengirimkan wang langganan dengan segera, teroetama abonne jang berasa menoenggak wang langganan Al-Haq!

بسم الله الرحمن الرحيم

قل الحق ولو كان مرا

(Kata olehmoe barang jang benar meskipoen ada pahit!)

ليحق الحق ويبطل الباطل

(Hendaklah membenarkan jang benar, dan menjalahkan jang salah!)

"AL-HAQ"

Moeharram 1345
Tahoen 2 — Juli 1926 — No. 1

Masoek Islam Beratoesan Riboe.

Menoeroet oedjarnja sala satoe soerat kabar bahasa Urdu di Hindoestan, jaitoe Zamindar, jang keloear di Lahore, dan dikemoedikan oleh Maulvi Zafar Ali Khan, saorang jang bidjak dan terpeladjar tinggi, bahwa dalam satoe keradjaan di Gujrat dekat sama Bombay, seorang radja Hindoe dan beratoesan riboe ra'jatnja telah meninggalken agama Hindoe jang dipoedja sedari nenek mojangnja, dan masoek serta pertjaja pada Islam agama jang memberi semoea kebenaran jang benar dalam Doenia dan Achirat.

Chabar ini sangat memberi soekatjita dihati kita, sehingga ta' dapat tiada kita menjatakan sjoekoer kita pada Rabboel Alamin. Inilah satoe tanda hai sekalian manoesia akan kebasaran Allah, djika ditoendjoekkannja beratoesan riboe djiwa manoesia telah berpaling kepada agama jang benar dan mengandoeng segala kebenaran. Kapankah kamoe jang beloem dapat melihat itoe atau sengadja tiada soeka melihat, itoe akan berimankan kebanaran dalem agama jang semata-mata mengandoeng kebanaran — Islam.

Menoeroet oedjarnja soerat kabar Medinah jang terbit di Bajnor Brit. Indie baroe-baroe ini poela saorang radja Hindoe bernama Karensinghjee dengan tiga poeloe pengikoetnja, diantara siapa ada djoega kaoem kerabatnja, telah menjatakeh kepada ramai (publiek) bahwa ia melepaskan agama Hindoe dan berimankan Islam, dan diberi nama aken dia Abdul Rahman Khan. Selainnja dari pada itoe soerat kabar Zamindar djoega seboet hal dan Manager (Chef) dari satoe soerat kabar Hindoe jang bernama ARIA MOESAFIR di Lahore, saorang jang memegang agama Hindoe dengan kepertjajaan Aria Semadj, jaitoe jang pertjaja bahwa roh manoesia itoe menitis dan bertoekar-toekar dengan lain-lainnja, telah poela memeloek agama Islam. Negrinja Radja itoe di Sathpara, Kathiawar, Cujrat.

Berhoeboeng dengan ini, maka dibeberapa hari Djoemaat tatkala orang bersembahjaag di Mesdjid dalam Hindoestan, telah dibatjakan doa selamat bagai sekalian jang telah masoek Islam.

Demikianlah adanja kemadjoean Islam jang dinjatakan dengan beberapa propaganda dan dari moeballig-moeballig Islam, jang tida tinggal diam ditempatnja, tetapi beroesaha kesana sini menerangken hal Islam, boekan sadja kepada orang-orang Islam, tetapi terlebih giat kepada orang-orang jang boekan Islam.

PEPERANGAN AGAMA.

Bertoeroet-toeroet baik dalem soerat-soerat kabar Belanda dan Melajoe menjataken keriboetan diantara kaoem Kristen Katholiek dan [kepala-kepala pemerintah di negri Mexicoe Amerika Selatan. Geredja-geredja Katholiek ditoetoep dengan paksa oleh politie dan tentara keradjaan disitoe, dan orang-orang Katholiek jang sedang sembahjang konon, disoeroe keloear sehingga boekan kedjadian sembahjang, tetapi djadi peperangan ketjil. Moedah-moedahan sadja ada perdamaian di seantero Doenia, dan bersjoekoer kita kepada Allah jang tiada pernah kedjadian seroepa itoe dalam Islam, jang kita pernah dengar.

Biarpoen ada beberapa Mazhab didalam Islam, tetapi sehingga begitoe heibatnja beloem ada terdengar oleh kita dalam kaoem Islam, seperti apa jang telah kedjadian pada keadaan kaoem Kristen di negri Mexico itoe.

BOEKOE-BOEKOE JANG KITA TERIMA.

Kita mengoetjapkan terima kasih kepada penerbit-penerbit boekoe-boekoe jang telah soedi mengirimkan kepada kita, aken tetapi dilain nomor Al-Haq aken kita kasi pemandangan kita setelah kita habis membatja sekalian isinja.

TERLAMBAT.

Al-Haq pada kali ini amat terlambat keloearnja dari tanggal jang ia dimoestikan dan berkenaan dengan hal ini, sekali lagi kita haroes mengoetjapkan maaf kita Redactie dan Administratie. Moedah-moedahan pada jang terkemoedian kelambatan itoe dapat kita sampoerna dengan menetapi adat kebiasaannja sebegimana telah kedjadian pada pertama ia dikeloearken.

MEMADJOEKAN PERNIAGAAN TOERKI.

Seboeah kapal besar konon dengan moeatan berbagai barang-barang dan industrie jang keloear dari Toerki, beserta poela diadaken wakil-wakil Bank Toerki telah sampai di England aken memboeka dan menoendjoekkan djenis barang-barang keloearan dari fabriek-fabriek Toerki. Boekan sadja itoe berbagai-bagai poela djenis boeah-boeahan dan makanan jang mendjadi producten dinegeri Toerki djoega ada dipertoendjoekkan, dan boleh poela soedagar-soedagar Europa mengatoerkan pesenannja, karena dalem kapal-kapal itoe ada beserta beberapa soedagar-soedagar Toerki jang bidjak dan pinter.

Atoeran demikian kata soerat chabar *Daily Mail*, soedah diatoer oleh Al-Ghazi Moustafa Kemal sendiri soepaja dengan djalan demikian industrie-industrie dan producten seantero negri Toerki dapat diketahoei oleh benoea Europa dan Amerika, dan kemoedian boleh berhoeboeng dengan oeroesan dagang.

Boleh djadi djoega ada lain kapal besar nanti dateng ke Asia dan tentoe mampir di Djawa sini, dan koetika itoe dapatlah kita menjaksikan kemadjoean negri-negri Islam dengan perboeatannja.

KAOEM DJAWA KRISTEN.

Dalem sala satoe soerat kabar Tionghoa-Melajoe disini ada ditoelis begimana disatoe desa deket Kediri, ada banjak orang-orang Djawa jang menganoet agama Kristen, dan merika dikepalai oleh saorang Padri.Sebab merika poenja belasting ada direnganken, dan taneman polowidjo ada soeboer, maka pentjoerian disitoe djarang terdjadi, tetapi orang rasa heran baroe-baroe ini saorang Djawa Kristen disitoe soeda dapat ditangkep sebab mentjoeri.

Apa hoekoeman jang orang itoe dapet nanti djoega rengan. kita masih koeatir tentoeken, sebab ia bersalah mentjoeri haknja orang lain, dan djoega membikin boesoek namanja ia poenja kampoeng dan bangsanja?

ISLAM BERSINAR

Di Londen, satoe negeri Kristen jang koeat, sekarang menoeroet kata United Press poenja Correspondent, ada rata-rata doea poeloeh orang Inggris poeti jang masoek Islam saben boelan, dan merika kebanjakan orang hartawan, bangsawan dan dermawan.

Di Hindoestan seperti diseboet diatas ada ratoesan riboe orang Hindoe bangsa Radjaputana (bangsa Tinggi) lempar agama Hindoe dan masoek Islam menoeroet mereka poenja radja dan pikiran serta pendapetan bahwa didalem Islam merika dapet semoea apa merika kehandaki boeat djalan keamanan di Doenia dan Achirat.

Di Amerika memang soeda banjak jang masoek Islam dari bangsa Amerika poeti dalem staat-staat Ver. van Amerika,

Di Berlin ber-angsoer-angsoer merika bangsa Djerman poeti jang moelai taoe apa artinja Islam, memilih Islam boeat agamanja dan pemimpinnja di Doenia dan Achirat. Di Australie Moeballig Islam bekerdja djoega boeat Islam, begitoe djoega di Tiongkok, dan di Japan.

Biarpoen djoemblanja sedikit, kaloe dibandingken sama jang lain, tetapi soenggoeh sedikit adalah jang masoek Islam itoe orang-orang jang terpeladjar dan boekan kerana masoek Islam hendak mentjari makan enak atau hendak ini dan itoe.

Kalau soeda di Europah banjak orang soeda mengarti apa adja-

ran Islam dan kebenaran Islam, tentoelah Sinar tida lama lagi terpantjar kemana mana bahagian doenia jang beloem mendapat taoe kebanarannja agama jang moela-moela mengadjarken tentang Persatoean Toehan dengan lafad La Illa ha Illallah wa Moehammad oer Rasoel Allah.

INNAMAL MOE'MINOENA ICHWATOEN.

Didalem Koraan ada diseboet ajat ini, tetapi kaoem Moeslimin sendiri nampaknja ada jang tida maoe ikoet perkataan ini dengan mengasingken dirinja dari Moeslimin jang lain, dan akoe dirinja dari toeroenan jang lebih. Apa pengakoean begitoe boekan melanggar pada perkataan Toehan dalem Koraan?
Bagaimana poela besar dosanja merika jang tiada soeka menoeroet prentah Allah dalem Koraan itoe, dengan mengatakan ia toeroenan besar dan moelia dari jang lain, dan ber-erti menghina pada sesamanja kaoem Moeslimin, jang merika anggap rendah deradjatnja daripada merika? Kalau Allah telah berkata bahwa kaoem Moeslimin itoe semoea bersoedara, tentoelah persamaan itoe ada soeatoe fondment jang tetep.

Ja, adat manoesia memang aneh, ia berkata ia menoeroet prentah Koraan tetapi tentang persamaan ini, ia bikin-bikin bahwa ia poenja kaoem atau bangsa lebih dari jang lain, tetapi apa kaoem Moeslimin maoe anggap ia poenja pengakoean itoe benar, tentoe tida bagai Moeslimin jang waras otaknja. Boeat jang soeka mendjadi hamba tentoelah itoe soeatoe pekerdjaan jang disamakannja dengan ibadat djoega — masja Allah!

TAH DZIBOEL-BANIN.

atau

Pendidikan anak-anak

tersalin oleh S. Bawazir.

Pokok-pokok kemoeliaan dan jang berlainan dengannja.

VI

MEMBANGGAKAN BARANG JANG TIDA ADA PADANJA.

Heran soenggoeh hatikoe keliwat heran, kalau memikirkan manoesia jang soeka berbangga-bangga dengan apa jang boekan ada

padanja, menjampoerkan diri ditempat jang boekan maoenja (pantasnja), sepadan dengan mitsal satoe Gaok jang telah meniroe-niroe sebagai merak, kemoedian memasoeki diri kedalam sekoempoelan Merak-merak, dimana setelah diketahoeinja bahwa ia boekan Merak, laloe akan dibinasakannja, tetapi kebetoelan sekali Caok itoe dapat meloloskan diri' kalau tidak tentoe menderitai bahaja jang boekan ketjil. Maka disitoe ia lantas bertobat ta'akan meniroe-niroe lagi jang mana lantas datang poela kepada bangsanja, tetapi apa latjoer oleh sebangsanja itoe ta' diterima, kerna anggapan bangsanja, bahwa ia poenja kedatangan boekan lantaran soeka dan tjinta kepada bangsa, tetapi sebaliknja imma soedah terkena pengaroeh bangsa lain oentoek meroeboehkan (merendahkan) bangsa sendiri, atau lantaran soedah ta' koeat lagi bertjampoeran dengan lain bangsa.

Saudara-saudara! Demikianlah halnja orang-orang jang fakir, jang soeka [disangka orang berpengaroeh dan berharta, ialah ta' soeka bertetanggaan melainkan bertetanggaan dengan orang-orang jang kaja, ta' soeka bersahabatan melainkan dengen orang-orang itoe poela, dan lain-lain sebagainja dalam segala hal ahwal hendak bersamaan sadja dengen mareka itoe, seoempama sangkaja berkendaraan ia berkendaraan, sangkaja mendirikan Roemah besar iapoen bertoeroet-toeroetan, maski dengan djalan hoetang pioetang dan lain-lain sebagainja sehingga achirnja mendjadi failiet, disitoelah ia diketahoei orang dan disitoelah baroe terasanja akan penjeselan - jang haibat dan maloe jang boekan alang kepalang, hendak bersahabatan poela dengan teman sedjawatnja jang dahoeloe (orang-orang kaja) takoet ta' diterima hendak bersahatan dengan orang-orang jang fakir sebangsanja hati ta' mengasih achirnja tidak kesana tidak kemari jang mana bersetoedjoean bener dengan sabda djoendjoengan kita Sajjidina Moehammad (S. a. w.) jang maksoednja: (Bahwa tiap-tiap si ahma'q itoe, apabila hendak menoedjoe satoe maksoed, berlari hingga berdjatoeh, maksoednja ta' berhasil).

Saudara-saudara!

Perhatikanlah akan oeraian jang diatas! dan tadjamkanlah fikiran saudara-saudara! Apabila saudara-saudara bergadji f 100 tiap-tiap

boelan oempamanja, maka djanganlah soeka melebihi daripadanja dalam memberi Nafaqah kepada anak bini, tetapi hendaknjalah dikoerangi sedikit dan lebihnja disimpan.

Segala taklidan-taklidan jang membabi boeta, jaitoe berbangga dalam mengeloearkan Nafaqah sehingga melebihi daripada penghasilan, hendaklah didjaoehkannja! kerna hal jang sedemikian, pasti akan mendjeroemoeskan Toean-toean dilembah kesengsaraän jang ta' bakal dapat poela menahannja.

Firman Allah فلا يكلف الله نفسا الا وسعها

(Bahwa Allah (S.W.) tidaklah memaksa-maksa seseorang atas berboeat satoe perboeatan, melainkan sekadar kekoeatannja).

Saudara-saudara! Soenggoeh amat njata sekali, bahwa segala kesengsaraan-kesengsaraan (kesoesahan-kesoesahan) jang kita deritai itoe, boekanlah daripada siapa-siapa asalnja, tetapi sebaliknja dari pada kita sendiri, jang mana selaloe kita bergirang dalam memperboeat soeatoe perboeatan padahal achirnja mendjadikan keboesoekan menjoesahi diri kita:

Sebagai firmannja Allah dalam Alqoeran,

وسيعلم الذين ظلموا أي منقلب ينقلبون

Dan pasti akan diketahoei oleh orang-orang jang berboeat kezaliman akan balikan jang bakal kembali padanja.

(Ehm, rasakanlah olehmoe wahai orang-orang jang berboeat kezaliman akan pembalasan nanti jang bakal tiba P.)

Saudara-saudara!

Ati-atilah saudara daripada memperhatikan sesoeatoe jang ada pada lain orang (teman-temansekolah) seperti pakaian dan l.l. sebagainja.

Ketahoeilah olehmoe! bahwa ajahmoe itoe dalam memberi makanan, pakian dan Nafaqah padamoe! sekedar kekoeatannja.

Adapoen Manoesia dalam doenia ini berbeda bedaan, sebagai Firmannja Allah.

ورفعنا بعضكم فوق بعض درجات

(Dan telahkoe tinggikan deradjat sebahagianmoe atas sebahagian)

Maka dari itoe djanganlah saudara-saudara soeka memaksa meminta lebih daripada jang soedah dikasihnja daripada pakaian dan

belandja selama pakaian saudara-saudara beresih dan terpelihara daripada sowekan, kerna bahwasanja permintaan-permintaan itoe, menjoesahi dan memberatkan kedoea Ma'-bapa; Adapoen Iboe dan ajah moe itoe memang ingin sekali kalau keni'matanmoe lebih daripada keni'matannja lain orang.

Saudara-saudara! Djanganlah saudara-saudara berhasoed kepada orang-orang jang mempoenjai ni'mat lebih daripada keni'matannja jang soedara-soedara dapati, kerna bahwasanja hasoed dan mengiri itoe, memakan hati saudara-saudara, sebagai-poela api jang sedang memakan kajoe. Akan tetapi hendaklah saudara-saudara beridjtihad dalam waktoe bersekolah, dan bersoenggoeh-soenggoeh poela apabila telah memangkoe keredjahan; maka disitoelah moedah-moedahan saudara mendapat keoentoengan jang besar, keoentoengan mana hingga menjenangi dan meloehoerkan derdjat Ajahboenda dan Oemmat Islam segenapnja.

Kebahagiaän dan kesenangan Doenia walachirah, serta Ridho Alloh akan saudara-saudara dapati.
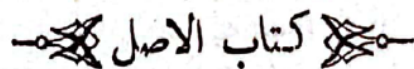
(Kitab Al-Ashel)

oleh Ahmad Sjokrie

VI

BAB

TJARA MEMBOEANG HADJAT DAN MEMBERSIHKANNJA (AL-ISTINDJA')

Bila seorang daripada kita hendak memboeang hadjat (ketjil atau besar), maka toetoep olehnja 'aurat (kemaloeannja) pada ketika itoe, ja'ni djangan ia perlihatkan kepada salah satoe manoesia. Dilarang pada waktoe memboeang hadjat itoe, menjekal kemaloean dengan tangan kanan, atau beristindja' dengannja (kanan). Begitoe djoega dilarang berbitjara, membawa soeatoe pakaian jang tertoelis padanja nama Allah s.a.w. menghadep Qiblat atau mempa-

lingkannja (membelakangkannja. Dan tjaharilah tempat jang tidak dilarang Sjara).

Bila soedah selesai, maka wadjiblah ia berïstindja' (membersihkan tempat keloearan nadjis itoe) dengan air, atau tiga batoe jang bersih, atau dengan sesoeatoe jang dipandang boleh mendjadi penggantinja.

Dipandang soennat mendahoeloekan tiga batoe, kemoedian di soesoel dengan air. Dipandang soennat pada ketika hendak memboeang hadjat itoe, membatja doe'a perlindoengan. Dan setelah selesai membatja istighfar dan poedjian sebagai jang akan di seboetkan dalem warid Rasoelillah (s.a.w.)

Sjahdan adapoen hadits jang menjoeroeh menoetoep 'aurat adalah terang, malah disoeroeh pada waktoe mana djoega, ketjoeali dalam keperloean atau keteledoran. Imam Ahmad, Aboe Daoed, Ibn Madjah, Ibn Hibbaan, Al-Hakim dan Al-Baihaqie, masing-masing telah seboetkan dalem kitab mereka, lafadh hadits jang daripada Abi Hoerairah demikian: من اتى الغا ئط فليستتر (Man atal-ghaaith faljas-tatir). Ja'ni: „Barang siapa memboeang hadjat, maka berlindoenglah ia". Begitoe poela seboleh-bolehnja ia mendjaoehkan diri daripada orang-orang; hanja bila dalem kakoes, atau ada antaranja soeatoe jang melindoenginja, seperti dinding. Karena Ahloessoenan [1] telah dapati daripada Djabir, katanja begini:

خرجنا مع النبي صلى الله عليه وسلم في سفر فكان لا يأتي البراز حتى يغيب فلايرى.

(Charadjnaa ma-'an Nabiji (s.a.w.) fie safarin fakaana laa ja' tilbiraaza hatta joeghiba falaa joeraa). Artinja: „Kita telah berpegian bersama-sama Nabi s.a.w. Bila beliau hendak memboeang hadjat, maka lenjaplah ia daripada kita, hingga tidak kelihatan." Riwajat ini, telah disahkan oleh Al-Toermoedzi.

Lafadh jang pada Aboe Daoed selain dari jang terseboet, menjeboetkan demikian: كان اذا اراد البراز انطلق حتى لا يراه احد

(1) Ahloessoenan (Ash-hasboessoenan) dalam isjarat ahli-ahli hadits, berarti: Aboe Daoed, Al-Toermoedzi, Al-Nasaie dan Ibnoe Madjah. Karena mereka masing-masing mempoenjaï kitab hadits bernama „Soenan". Pengarang.

(Kaa-na idzaa ara-dal-bira za inthalaqa hatta laa jaraa-hoe ahadoen). Artinja: Kalau beliau hendak memboeang hadjat, maka beliau mendjaoehkan diri, hingga ta' kelihatan oleh seorang."

Inilah keadaän atau tjara jang hendak memboeang hadjat di soeatoe tempat jang selain dari kakoes. Karena jang di kakoes terketjoeali, atau pada tempat jang ada lindoengan antaranja dengan orang-orang. Sekalipoen orang banjak ada di loear, sebagai kata hadits jang daripada Ibni Oemar radhijallahoe 'anhoema.

Hadits jang dalam Shahih Boecharie dan Moeslim dari pada Abdillah bin Abbas (r.d.a.) menjeboetkan begini:

مر النبي (ص) بقبرين فقال: انهما ليعذبان وما يعذبان في كبير، اما احدهما فكان لايستتر من البول. واما الآخر فكان يمشي بالنميمة

(Marran-Nabijoe s.a.w. biqabraini faqaa-la: Innahoema lajoe-,azzabaani wa maa joe a'zzabaani fie kabierin. Ammaa ahadoehoemaa fakaa-na laajastatiroe minal-bauli. wa ammal-aachar fakaana jamsji binnamimah.)

Artinja: Nabi s.a.w. liwat di doea koeboer. Maka sabdanja,,, Sesoenggoehnja dia berdoea akan di siksa. Siksaan itoe, boekan lantaran dosa jang besar. Salah satoe dari pada mereka berdoea, ialah lantaran ia tidak berlindoeng diwaktoe memboeang hadjat ketjil. Dan jang lain, oleh kerna ia berdjalan mengasoed-ngasoed.

Sjahdan adapoen jang dilarang menjekal kemaloean atau beristindja, dengan tangan kanan, adalah haditsnja terdapet dalam Al-Shahihain dan lainnja dari pada Abi Qatadah Al-Harits bin Roeb-ie Al-ansari begini:

لايمسن احدكم ذكره بيمينه وهو يبول ولا يتمسح من الخلاء بيمينه

(Laa jamoessanna ahadoekoem dzakarahoe, bijaminihi wahoewa jaboeloe wa laa jatamassah minal-chala bijaminihi

Artinja: Djanganlah salah satoe dari pada kamoe menjekal kemaloeannja di waktoe ia memboeang hadjat ketjil dengan tangan kanan, dan djangan ia menggosok tempat keloear kotoran dengan tangan kanannja.,,

Tentang jang di larang berbitjara (bertjakap-tjakap) pada ketika itoe, ialah kerena hadits jang pada Imam Ahmad, Aboe Daoed dan Ibnoe Madjah dari pada Abie Sa'ied menjeboetkan begini:

لايخرج الرجلان يضربان الغائط كاشفين عورتهما يتحـدثان فان الله يمقت على ذلك

(Laa jachroedjir-radjoelaani jadhribaanil-ghaa-ith kaa-sjifaini 'au-ratahoemaa jatahaddasaa-ni fa innal-Laha jamqatoe a'laa dzaa-lik).

Artinja : Djanganlah doea lelaki keloear memboeang hadjat de-ngan memboekakan kemaloean mereka dan bertjakap-tjakap. Ke-rena Allah terlaloe marah atas perboeatan itoe. Imam *Ibnoel-sakan* telah riwajatkan djoega hadits seperti diatas dari pada Djabir, dan ia sendiri telah benarkan. Lebih landjoet, telah sah riwajat, bah-wa djoendjoengan kita sedang memboeang hadjat, beliau tidak balas salam seorang padanja.

Adapoen tentang jang di larang membawa pakaian jang ter-toelis padanja nama Allah S.w. ialah terdapat dari hadits Anas pada Ahloessoenan. Begitoepoen Al-Toermoezjie, Al-Moendzirijoe dan Ibn Daqieq Al-Eidi, mengatakan shahih ; demikian kata Anas itoe :

كان النبي صلى الله عليه وسلم اذا دخل الخلاء نزع خاتمه

(Kaanan Nabijoe s.a.w. idzaa dachalal chalaa-a naza 'a chatamahoe)

Artinja : „Bila Nabi s.a.w. hendak masoek kakoes, ia tjaboetkan (boeka) tjintjinnja".

Kata Imam Al-Sjiraazie dalem kitab Al-Moehadzab, bahwa hal itoe lantaran ada tertoelis padanja nama Allah.

Tentang jang di larang menghadapi Qiblat atau membelakang-kennja, adalah haditsnja dalem Shahihain jang dari pada Abi Aijoeb, dengan lafadh.

اذا اتيتم الغائط فلا تستقبلوا القبلة ولا تستدبروها ولكن شرقوا اوغربوا

(Idzaa ataitoemoel-ghaa ith falaa tastaqbiloel-Qiblata walaa tas-tadbiroe haa wa laakin sjarriqoe au gharriboe).

Artinja : Bila kamoe orang memboeang hadjat, maka djanganlah menghadepkan Qiblat dan mempalingkennja (membelakangkennja) Akan tetapi hadapilah barat atau timoer.

Moeslim telah riwajatkan hadits seperti di atas djoega, tetapi dari pada Abi Hoerairah dan Salmaan (r.d.a.) Dan Ibnoe Madjah serta Ibnoe Hibban dari pada Abdillah Ibnil-Harits ibni Djazem. Dan Aboe Daoed telah riwajatkan dalem kitabnja dari Abdillah bin Moeghaffal.

Aboe Daoed Al-Hakim mengatakan, bahwa jang dilarang oleh Rasoel Allah s.a.w., ialah menghadepi atau membelakangkan Qiblat pada masa memboeang hadjat di lapangan, terketjoeali kata mereka kalau dalem kakoes, karena mereka mendapet perkataan dari Marwaanal-Ashghari مروان الاصغر demikian:

رأيت ابن عمر اناخ في راحلته مستقبل القبلة يبول اليها. فقلت: أبا عبد الرحمن· أليس قد نهي عن ذلك. فقال: بلى، انما نهي عن هذا فى الفضاء. فاذا كان بينك وبين القبلة شيء يسترك فلابأس·

(Ra aitoebna 'imraanan fie raahilatihi moestaqbilal-Qiblati jaboeloe ilaaihaa faqoeltoe: Abaa Abdirrahmaan! Alaisa qad noehi 'an dzalik faqaala: Balaa, in nama noehie'an hadza fil-fadhaa-i fa-idzaa kaana bainaka wabainal-Qiblati sjai-oen jastoeroeka falaa ba'sa).

Artinja: „Telahkoe lihat Ibna Imraa-nan di atas kenderaannja memboeang hadjat ketjil menghadap Qiblat. Akoe kata: Hai Aba Abdil-Rahman! Boekankah jang sematjem itoe telah di larang? Maka katanja: Benar, tetapi jang dilarang, ialah pada tempat lapangan loeas. Dan djika ada antaramoe dengan Qiblat sesoeatoe jang melindoengi engkau tiadalah mendjadi apa-apa".

Al-Haafidh Ibnoe Hadjar Al-Asqallanie telah memperbaikkan hal ini, sebagai katanja dalem kitab „Fat-hoel-Bari" فتح البارى

Sebenarnja kalau sebagai jang terseboet betoel sah dari Rasoel, bisalah mendjadi keboektian atau alasau kita, mengatakan kalau di padang jang loeas, itoe jang dilarang menghadepi atau membelakangkan Qiblat. Tetapi apakah keberatannja atas seseorang kalau sekiranja atas djalan mendjaga diri daripada menghadep atau membelakangkan Qiblat pada waktoe memboeang hadjat itoe dimana djoega tempatnja?!,

Adapoen tentang mentjahari tempat jang tidak di larang sjara', adalah hal itce karena hadits Rasoelillah s.a.w. jang dari pada Abi Hoerairah dirawiken oleh Moeslim, Imam Ahmad dan Aboe Daoed, menjeboetkan demikian:

تقوا اللاعنين· قالوا: ومن اللاعنان يارسول الله· قال: الذي يتخلى في طريق الناس او في ظلهم

(Ittaqoellaa 'inaini. Qaaloe wa manilla inaa ni jaa Rasoelallah. Qaala alladzie jatachalla fie tharie qinnaasi au fie dhillihim).

Artinja: „Djaoehkanlah diri kamoe orang dari pada kedoea jang terkoetoek (terla'nat). Mereka mengatakan (Sahabat): Siapakah kedoea itoe hai Rasoelallah! Sabdanja: „Jang memboeang hadjat di djalanan orang ramai atau di tempat mereka bertedoeh."

Hadits jang dari pada Ma'adz bin Djabal di riwajatkan oleh Aboe Daoed, Ibn Madjah dan telah di benarkan oleh Al-Hakim dan Ibnoelsakan, menjeboet begini:

اتقوا الملاعن الثلاث البراز في الموارد وقارعة الطريق والظل

(Ittaqoel-malaa 'inats-tsalaatsa al-baraza fil-mawarid waqaari-'atath-tharieq wadh-dhil). Artinja: „Djaoehkanlah diri kamoe dari pada jang tarkoetoek pada tiga tempat: Jang memboeang hadjat di djalanan-djalanan orang pergi kekali, di djalanan orang-orang (djalan raja) dan tempat bertedoeh."

Daripada jang dilarang djoega, jaitoe di lobang jang boekan di tetapkan boeat kakoes, sebagai riwajat jang telah dirawikan oleh Ahmad, Al-Nasaie, Aboe Daoed, Al-Hakim dan Al-Baihaqie daripada Abdillah Ibn Sardjas:

نهى رسول الله صلى الله عليه وسلم ان يبول في الجحر (Nahaa Rasoeloellah s.a.w. an jaboe-la fil-djoehr) Artinja: „Rasoeloellah s.a.w. melarang seorang akan memboeang hadjat di lobang."

Ada poela hadits jang melarang seorang akan memboeang hadjat di kolem, sebagai jang pada Ahlissoenan dan Iman Ahmad dari Abdillah Ibnil-Moeghaffal demikian:

لايبولن احدكم في مستحمه ثم يتوضأ فيه فان عامة الوسواس منه

(Laa jaboelanna ahadoekoem fie moestahammihi tsoemma jatawadh-dha' fie hi fa inna 'aa mmatal-wiswaasi minhoe). Artinja: „Djanganlah salah satoe daripada kamoe memboeang hadjat ketjil di kolamnja, kemoedian ia mengambil woedhoe' dalamnja. Karena dengan sesoenggoehnja keoemoeman waswas daripadanja (air kentjing itoe).

Imam Ahmad, Moeslim, Al-Nasaie dan Ibnoe Madjah telah seboet dalam kitab-kitab mereka, bahwa Djabir mengatakan bahwa Nabi (s.a.w.):

نهى ان يبال في الماء الركد (Nahaa an joebaa la fil-maairraa-kid).

Artinja: „Rasoeloellah melarang akan di boeang hadjat ketjil pada air jang tenang." Telah terdapat djoega riwajat dari Rasoel Allah s.a.w. pada Moeslim, menjatakan bahwa djoendjoengan kita pernah memboeang hadjat ketjil dengan berdiri. Ini, menandakan haroes sadja bagi orang jang beroezoer oleh sesoeatoe.

Sjahdan bila telah selesai dari memboeang hadjat, hendaklah di bersihkan tempat keloearan nadjis itoe dengan air jang bersih dan membersihkan; karena dalil Qoerän terang menjeboetkan dalem soerah Al-Anfaal:

وينزل عليكم من السماء ماء ليطهركم به

Artinja: „Dan Allah toeroenkan air padamoe sekalian dari langit goena membersihkan kamoe dengannja."

Terkata tjoekoep dengan tiga batoe, ialah sebab menoeroet hadits jang di riwajatkan Imam Ahmad. Al-Nasaie, Abooe Daoed, Ibdoe Madjah dan Al-Daraqoethni, jang ia sendiri telah kata sanadnja ada benar sekali. Hadits itoe, adalah daripada 'Aisjah isteri djoendjoengan kita:

اذا ذهب احدكم الى الغائط فليستطب بثلاثة احجار فانها تجزيء عنه

(Idzaa dzahaba ahadoekoem ilal-ghaa ith fal-jastathib bitsalaatsati ahdjaar fa innahaa toedjzi oe 'anhoe). Artinja: „Bila seorang daripada kamoe sekalian telah pergi memboeang hadjat, maka bersihkanlah dengan tiga batoe. Sesoenggoehnjalah tiga batoe itoe, mentjoekoepi daripadanja (daripada membersihkan jang nadjis)."

Imam Ahmad, Aboe Daoed, Al-Nasaie dan Ibnoe Madjah, masing-masing mereka telah seboetkan dalam kitabnja, bahwa Aboe Hoerairah mengatakan: ان النبي صلى الله عليه وسلم كان يأمر بثلاثة احجار

(Innan Nabija s.a.w kaana ja'moeroe bitsalatsati ahdjar).

Artinja: „Bahwa sesoenggoehnja Nabi s.a.w. menjoeroeh dengan tiga batoe. „Ja'ni menjoeroeh beristindja dengan tiga batoe. Dan tidak mendjadi sampoerna istindjanja kalau koerang dari tiga batoe. Poen dengan soeatoe barang jang tidak di pandang boleh mendjadi penggantinja, seperti toelang dan lainnja. Karena oleh Moeslim telah seboetkan dalem kitab Shahehnja, hadits dari pada Salmaan begini;

ان النبي صلى الله عليه وسلم نهى عن الاستجمار باقل من ثلاثة احجار وعن الاستنجاء برجيع او عظم

(Innan Nabija sallallahoe 'alaihi wa Sallama nahaa 'anil-istidjmaari bi aqalli min tsalatsati ahdjar wa 'anil-istindjaai biradjieie au 'adhm). Artinja: Nabi s.a.w. melarang dari pada beristidjmaar koerang dari tiga batoe (daripada mengoempoelkan batoe koerang dari tiga), dari pada beristindja dengan kotoran binatang atau toelang.

Adapoen tentang batjaän doeä perlindoengan pada ketika hendak memboeang hadjat itoe, adalah Al-Djamaa 'ah (1) telah rawikan hadits dari pada Anas bin Malik, demikian :

اللهم اني اعوذ بك من الخبث والخبائث

(Allahoemma inni a 'oedzoe bika minal-choeboetsi wal-chabaa its). Artinja: Ja Allah! Dengan sesoenggoehnja akoe berlindoeng dengan engkau dari pada beberapa kedjahatan dan beberapa sjajithan.

Dalem riwajat jang pada soenan Saied b. Mansoer ada menjeboetkan nama Allah di permoelaannja.

بسم الله اللهم اني اعوذ بك من الخبث والخبائث

Tentang batjaän setelah selesai. Ibnoe Madjah telah riwajatkan daripada Anas djoega demikian :

الحمد لله الذي اذهب عني الاذى

Al-Hamdoelillahilla dzie adz-haba 'annil-adzaa).

Artinja: „Sjoekoer bagi Allah jang telah melenjapkan daripada koe kekotoran.". Hadits seperti ini, Al-Nasaie dan Ibnoessoennie telah riwajatkan djoega, tetapi daripada Abi Dzarrin.

Ada poela dengan lain lafadh, sebagai riwajat jang daripada Saijidatina 'Aisjah r.a.d dalem Soenan Ahmad, Aboe Daoed, Al-Toermoedzi dan Ibnoe Madjah demikian : غفرانك (ghoefraanaka

Maksoednja: Keampoenanmoe hai Toehankoe, akoe minta." Hadits ini di benarkan oleh Ibnoe Hibban, Ibnoe Choezaimah dan Al-Hakim

(1) Al-Djamaa 'ah berarti Boecharie, Moeslim, Aboe Daoed, Al-Toermoedzi Al-Nassaie dan Ibnoe Madjah. Pengarang.

Terseboet dalem kitab. Al-Moehadzab" dan lainnja, adalah dari pada adab bila seorang hendak masoek kakoes ia doeloekan kaki kirinja dan bila hendak masoek masdjid, ia masoekkan kaki kanannja lebih dahoeloe. Demikianlah kata Al-Imam Al-Sjiraazie.

Perlawanan atas kemaoean tabi'at 'alam

Didalam toeboeh manoesia adalah soeatoe tabi'at, jang berlakoe, djika si pemoeda laki-laki atau perempoean mengidjak 'akil balig (sampai 'akalnja, oemoernja). Maka timboellah soeatoe keinginan, jang membawa seorang pemoeda laki-laki kepada perempoean atau seorang gadis kepada laki-laki. Tiap-tiap orang moesti mendjalani keadaan ini dan tidak ada seorang poen jang dapat membinasakan tabi'at 'alam itoe, jang sedjak timboelnja dibadan manoesia selaloe meneroeskan perdjalanannja sampai toea, pada laki-laki lebih lama dari pada di perempoean. Siapa jang berani mentjoba merintangi dia didalam mendjalankan kemaoeannja, ta'boléh tida terganggoelah ia selaloe, sampai terpaksalah ia menoeroet kehandaknja itoe.

Tabi'at itoe soedah pasti menghinggapi toeboeh manoesia, karena dalam bagian badan kita ada soeatoe kedjadian, jang mendorong tabi'at itoe akan berlakoe atas manoesia, ialah terdjadinja air mani, djika waktoenja telah tiba.

Maka hèranlah saja melihat pastoor-pastoar, pengandjoer orang Nasrani, jang selaloe memerangi keinginan wet 'alam itoe dengan hidoep tiada beristeri. Tiadakah meräkaitoe terganggoe? Tahankah meréka dalam perlawanan itoe? Meréka djoegalah jang lebih tahoe akan djawab atas pertanjaan itoe!

Sebagai sesoeatoe pekerdjaan ta'boléh tida ada sebabnja, demikian poela kelakoean pastor-pastor itoe ada mempoenjai alasan jang membawa meréka kepada memerangi dan mentjoba memboenoeh tabi'at itoe. Akan sebabnja itoe, marilah kita dengar perkataan seorang Christen D.r. Nijstrom didalam kitabnja „Het Geslachtsleven en zijne wetten".

„Dengan soesah pajah orang soedah memikirkan dimana-mana gerédja Nasrani semendjak permoelaan zaman Christen, betapa

haroes dipoetoeskan (ditetapkan) sikap gerédja tentang keinginan napsoe bersetoeboeh. Maka dalam memikirkan itoe ada jang menjalahkan pendapatannja sendiri, ada djoega jang mengeloearkan boeah pikirannja jang bertentangan dengan akal. Semoea djalan jang boekan menoentoen kepada keselamatan 'achirat, dianggap dosa; semoea kemaoean nafsoe badan ditetapkan dosa; badan dengan napsoenja haroes diboenoeh; doenia ini penoeh dengan kesengsaraan, sebab itoe djangenlah kita menoentoet kedoeniaan. Pada permoelaan orang mementjarkan agama Nasrani, lebih dahoeloe diadjarkan sebagai toedjoean-toedjoean jang teroetama dari pengadjaran agama Jezus, menahan napsoe dan memeliharakan kesoetjian badan, maksoednja soepaja dapat membaharoei kelakoean-kelakoean orang-orang dahoeloe, jang boeroek dan hina, lain dari pada itoe lama mendjadi angan-angan pemoeka-pemoeka agama itoe akan memerangi nafsoe bersetoeboeh dan kelakoean orang-orang jang gemar mendjalankan nafsoe itoe. Akan tetapi sajang, amat sajang meréka itoe, permoelaan ichtiar tida djoega dapat mentjapai maksoednja bahkan maksoeditoe bertentangandjoea dengan tabi'at 'alam itoe, disebabkan karena adanja anggapan-anggepan dan impian-impian jang ta'dapat diterima oleh akal itoe.

Paulus telah menoetoerkan di beberapa tempat ketida, setoedjoeannja tentang beristeri (teroetama didalam soeratnja jang pertama boeat Korinthiers, bab ke 7), meskipoen dia sendiri memberi kelonggaran dalam perkawinan. Ia memberi nasihat, soepaja se'oemoer hidoep orang djangan beristeri, agar dapat memboelatkan pikirannja oentoek menoentoet keachiratan, sebab katanja: „orang jang tiada beristeri tjakap memikirkan perkara-perkara bagaimana hendaknja menjenangkan Toehan, sedang orang jangber isteri memikirkan perkara-perkara, bagaimana ia akan menjenangkan dia poenja isteri.

Nasihat ini ditoedjoekannja djoega kepada kaoem perempoean. Djadi rendah anggapan Paulus tentang perkawinan, jang dapat ketetapan dari dia djoega, bahwa beristeri itoe satoe atoeran, jang mendatangkan kesengsaraan dan sebab itoe, sepandjang doegaannja' orang djanganlah ingin mengedjar kesenangan hidoep dalam perkawinan.

Paulus sendiri telah pernah hidoep menoeroet hawa nafsoenja sampai lama djoega dan ia tahoe, bahwa nafsoe sematjam itoe tida moedah dibinasakan, sebab itoe dia memberi kelonggaran oentoek beristeri, katanja; hanja sebagai pengikoet hawa nafsoenja djoega diperkenankan tiap-tiap orang laki-laki mengambil perempoean boeat didjadikan isterinja, dan tiap-tiap perempoean mempersoeamikan seorang laki-laki, katanja poela: „akan tetapi akoe berkata kepada kamoe jang (beloem kawin) dan kamoe jang tida berlaki; bahwasanja baik boeat kamoe djika kamoe berlakoe seperti akoe. Tetapi kalau kamoe tida dapat menahan nafsoemoe, hendaklah kamoe beristeri, karena lebih baik berkawin dari pada terganggoe badanmoe.

Kalau kita menilik pendapatan-pendapatan kebanjakan pendita-pendita geredja tentang hal perkawinan dan perhoeboengan bersetoeboeh, maka njatalah bahwa boeah pikiran mereka jang menggelikan itoe diadjarkan dengan kesoenggoehan.

Justinus, de Martelaar, berpendapetan, bahwa meninggalkan nafsoe bersetoeboeh itoe adalah satoe kelakoean jang terpoedji dan memoeaskan nafsoe itoe tida perloe oentoek hidoep! Sajang tidak diterangkannja, bagaimana haroes memboeat anak-anak.

Hermas, de Herder, mengoetoek tiap-tiap perasaan jang timboel waktoe bersetoeboeh karena hawa nafsoe, sebab bersetoeboeh itoe hanja karena maoe mengadakan toeroenan sadja; sebab itoe disoeroehnja laki-isteri itoe mempoenjai perhoeboengan seperti antara saudara laki-laki dan saudara perempoean!

Athenagoras menjoempah djoega itoe perasaan serta di poedjinja kelakoean orang jang tida berkawin dan orang jang memerangi nafsoe bersetoeboeh itoe sebagai satoe djalan jang membawa dia kesifat ketoehanan

Hieronijmus menerangkan, bahasa Toehan dan gredja menjoekai kelakoean orang jang tida soeka mentjari pasangan dan tjoema kesempetan berkawinan sadja jang diperkenankan.

Kebanjakan pendita-pendita geredja menganggap parkawinan itoe soeatoe djalan jang hanja di peroentoekan bagi mendjaoehi kelakoean ma'siat sadja, sekali-sekali kalau tida dapat disingkiri, dipakai djoega oentoek mengadakan toeroenan (anak), soepaja dapat mendidik dia sebagai orang jang berkelakoean baik. Oemoem

nja anggapan mereka itoe, bahwa kawin itoe satoe djalan akan memoeaskan soeatoe nafsoe, jang tertjela itoe, jang beralasan kepada dosa permoelaan, (zondefal)„

Sampai disini saja hindangkan toelisan Dr. Nijstrom, tjoekoep boeat diketahoei, betapa hébat orang memerangi kemaoean wet 'alam jang berlakoe didalam toeboeh manoesia itoa karena ingin mendekati Toehan. Akan tetapi ..... laksana air mengalir diempang orang, meskipoen tinggi dan koeat pengempangannja (tambak, bendoengan) sekalipoen, tida djoega air itoe berhenti mengalir, sehingga limpah djoega ia dan kadang-kadang diroeboehkennja sekali tambakannja itoe, meroegikan kepada si pemboeat pekerdjaan itoe ..... demikian poela tabi'at 'alam, jang ditindas oleh mereka-itoe tidak berhanti mengoempoelkan tenaganja, oentoek membalas dendam ..... sehingga achirnja terdjadi soeatoe perkelahian jang hébat, jang tida djarang mengorbankan djiwa manoesia oentoek kemenangan nafsoe jang tertindas itoe.

Dapat toean saksikan toelisan toean Nijstrom dibawah ini, bagaimana hebat perang itoe dan betapa besar keroegian karena perlawanan itoe.

Masih landjoet

Baik atau Djahat

Adakah kamoe pikir lidah itoe soeatoe barang jang baik atau soeatoe benda jang djahat? Ada orang berkata bahwa ia itoe baik, tetapi ada poela orang mengatakannja djahat. Oentoek mendjawabnja maka kita akan toetoerkan soeatoe tjerita pada zaman dahoeloe kala, jang boleh mendjawab pertanjaan itoe.

Pada zaman dahoeloe kala adalah saorang hamba jang tjerdik dan mendjadi hamba jang dikasihi oleh toeannja.

Pada soeatoe hari toean telah menjoeroeh ia pergi ke pasar memberi barang-barang makanan jang paling baik ia boleh dapat dipasar itoe, kerana toeannja berkehendak mendjamoe makan pada beberapa sahabatnja.

Hamba itoepoen laloe berdjalan menoedjoe ke passar dalam negri itoe, dan apakala ia sampai kesitoe, maka dibelinja sebanjak banjak lidah sapi dan kambing jang didapatinja. Ia telah prentah-

kan kepada koki soepaja lidah-lidah itoe dimasak dalam berbagai bagai masakan jang lezat-lezat.

Sjahdan apakala waktoe makanpoen datang, maka dikeloearkan pada pertama kali goelai-goelai lidah, kedoea kalinja lidah djoega demikian djoea seteroesnja ta'ada lain melainkan daripada lidah sahadja.

Apakala telah selesai tetamoe-tetamoe itoe santap makannja, dan poelang ke masing-masing roemahnja, toeannja itoepoen laloe menjoeroeh akan hambanja datang kehadepannja, seraja berkata :

Tidakkah akoe menjoeroeh angkau membeli barang-barang jang paling baik jang angkau boleh dapati di Passar ?

Maka sahoet hambanja itoe : „Boekankah hamba telah menoeroet perentah toean ?

Adakah benda jang terlebih baik daripada lidah ? Boekankah daripada lidah itoe segala perkataan jang benar dan bersebab keloearnja ? Apa boekan orang mengadjar, dan memboedjoek, dengan lidahnja ? Dengan lidah djoega kita mengoetjapkan sembahjang kita kepada Allah, dan oetjapan bersembahjang itoelah ada kewadjiban jang amat tinggi dan perloe.

Setelah toeannja mendengar akan djawab hambanja itoe, maka ia berpikir hendak membikin bingoeng akan hambanja itoe, seraja berkata :

Baiklah, kalau begitoe, pergi poela angkau ke passar besok dan beli oentoek akoe semoea djenis barang makanan jang paling boeroek angkau dapati disitoe, kerana besok tetamoe-tetamoe itoe djoega hendak makan disini, dan akoe berkehendak merika mendapat makanan lain.

Barang-barang jang amat ta'baik ? Baiklah ! kata si hamba itoe.

Setelah ke-esokan harinja, apakala makanan dihidangkan di hadapan tetamoe-tetamoe itoe, semoeanje djenis makanan itoe terbikin daripada lidah, lidah djoea.

Maka pada saat itoe sangatlah ta'djoeb akan toeannja itoe, dan bertanja ia kepada hambanja itoe kenapa ia menjoegoehkan makanan daripada lidah-lidah sadja.

Toean !, berkata hamba jang tjerdik itoe, ketahoeilah bahwa lidah-lidah itoe ada benda-benda jang amat ta'baik didalam doenia

Kerana lidahlah, orang berkelai sesama soedaranja, kerana lidah djoega adanja perkara-perkara di mahkamah, dan ialah mendjadi poentja sekalian perbantahan. Lidah djoea mendjadi penoetoer kata salah, djoesta dan fitnah.

Semoea apa jang dikatakan oleh hamba itoe benar belaka, boekankah? Lidah itoe boleh djadi baik atau djahat, menoeroet tjara kita menggoenakan dia. Djika saorang itoe baik, maka lidahnja djoega baik, djika saorang jang dikata berlidah djahat, maka kita mengerti bahwa orang itoe memang djahat.

H.

Pemandangan Toerki tentang Hadji dan Agama!

Agha atau Ali Ahmad sesoedah ia menerangkan tentang keadaan Tanah Soetji ketika dibawah pemerintahan Sjarif Hoesain, itoe radja jang terlampau dhalim serta dibentji betoel oleh doenia Islam sekalian, dan sesoedah ia menerangkan tentang keadaan Tanah Soetji pada masa sekarang, atau sedjak dibawah kekoeasaan radja Nadj, Abdul-Aziz bin Saud, serta menerangkan poela keperloean dan faedahnja orang pergi Hadji, ia kata demikian:

Dengan sebetoel-betoelnja orang Toerki itoe masih sehingga sekarang ini ber-Agama Islam: Akan tetapi dia tida sekali-kali bersifat fanatik dan bahwa ia beragama, tetapi tida ada perhoeboengannja dengan Sjechoel-Islam jang goblok-goblok serta fanatik jang mana telah penoeh otaknja dengan segala tachaijoel, dan tjerita-tjerita jang dikoetip daripada boekoe-boekoe bangsa bani Israil Jahoedi, kemoedian dikatakan itoelah atoeran Agama Islam.

Dengan sesoenggoehnja bahwa orang Toerki akan mendjadi radjin dalam mendjalankan roekoen Hadjinja. Karena kewadjiban itoe telah disoeroeh oleh Koer'an, jang memang telah diroentoenkan 'oleh jang maha Soetji. Akan tetapi orang Toerki tida soedi kalau telah balik dari Tanah soetji otaknja lantas penoeh dengan bibit fanatik, jang berbahaja bagi Toerki sendiri malah berbahaja kepada Doenia Islam. Jang kita kehendaki daripada tiap-tipa orang Toerki soepaja ia poelang dari sana roehnja penoeh dengan kesoetjian, dan djaoeh daripada sifat chjanat kepada bangsa, negri dan Agama. Orang Toerki jang pergi ke Tanah Soetji dan menjioem

Hadjaroel-aswad (Batoe Itam), djangan soepaja ia pertjaja bahwabatoe itoe toeroennja dari langit sebagaimana biasa, tetapi hendaklah ia pertjaja jang ia tjioem itoe ada mendjadi satoe tanda kebesaran dan keloehoeran Agama jang ia mesti bela dengan soenggoeh-soenggoeh.

Orang Toerki jang pergi ke Tanah Soetji, jang minoem air zamzam, kita tida soedi soepaja ia pertjaja jang air itoe mendjadi satoe obat bagai penjakit apa djoea, sebagaimana jang soedah-soedah. Akan tetapi jang dikehendaki daripada meminoem air itoe, ialah soepaja ia pertjaja bahwa pekerdjaan itoe ada mempoenjai perhoeboengan kakal dengan Agamanja dan dengan orang-orang jang memadjoekan Agama itoe serta membelanja dengan mati-matian zaman dahoeloekala.

Kalau orang Toerki mendjalankan Sai'é larian antara goenoeng Shafa dan Marwah, boekan semata-mata oentoek mengoesir sjaithan, atau menaroeh segala dosanja disana soepaja ia balik soedah tida mempoenjai dosa lagi, tetapi kita bermaksoed soepaja ia pertjaja, bahwa hal itoe oentoek menegoehkan Imannja kepada Agama dan bersabar waktoe membela Agama itoe meskipoen bagaimana djoega kamelaratan dan sengsara jang ia alamkan dalam membela Agama itoe, sebagaimana dahoeloe kala ketika Rasoel s.aw. serta sekalian sahabat-sahabatnja membela Agama itoe. Begitoelah jang tiap orang Toerki mesti pertjaja.

Kalau orang Toerki mendjalankan Thawaf atau mengidari Ka'-bah atau Al-bait, boekan maksoed kita soepaja ia pertjaja jang Allah ada berdiam didalamnja. Akan tetapi jang kita kehendaki, ialah soepaja ia beladjar kenal bahwa roemah atau ka'bah itoe dahoeloe kala penoeh dengan segala toeapekong, atau dahoeloe-kala mendjedi tempat menjembah berhala, tetapi kemoedian hal itoe lenjap dan dapat dikalahkan oleh Islam, Agama Tauhid kepada Allah sahadja. Dan ia moesti ingat poela itoe pertempoeran antara doea kepertjajaan itoe serta kemenanganlah jang didapati oleh Agama Islam.

Wal hasil dengan ringkas sadja, bahwn orang Toerki sesoedah ia rampas kekoeasaan Agama daripada tangan-tangannja Sjechoel Islam, jang goblok-goblok fanatik-fanatik dan daripada tangan lain-lain, jang seroepa dengan mereka itoe, dapatlah kita mengoembalikan roeh Islam jang sedjati, jang ampir-ampir binasa ketik

dibawah tangannja mereka itoe. Boleh dibilang hoekoem-hoekoem Agama Islam telah berdjalan baik sekali diantara orang Toerki, sehingga hoekoem-hoekoem itoe tjotjok benar dengan maoenja lA-Kor'an jang soetji.

Demikiànlah haloean kita orang Toerki pada masa sekarang ini, dan haloean itoelah jang kita akan madjoekan kepada sekalian doenia Islem, dan oesaha itoelah jang kita sedang kerdjakan oentoek mengangkat deradjat Agama Islam serta bangsa Islam sekalian.

Demikianlah pidatonja Ali Ahmad wakil bangsa Toerki, jang kita telah salin dan kita petik dari soerat kabar *Wadin-Nil* di Mesir.

A.H.

Toerki dan Islam.

Special Correspondent soerat kabar MUSLIM OUTLOOK di Cahstantinople, soedah kasih kabar pada soerat kabarnja Gouvernement Republiek Toerki, soedah masoekkan dalam Begrooting negri sedjoemlah 4000 riboe wang mas Toerki, oentoek gadji dan belandjanja orang-orang jang Hafad Qoerän (Hafiz) saban tahoen, kerena di pandang perloe apa jang ada dalem Qoerän moesti tida dirobah.

Tentang salinan Al-Koerän kedalam bahasa Toarki, itoe Correspondent soedah tanja pada Secretaris jang mendjaga oeroesan Agama, maka djawabnja Secretaris itoe bahwa sekalian itoe hanja oentoek soepaja orang-orang Toerki mengarti apa isinja Al-Koerän. Tantang sembahjang moesti dipakai bahasa Arab dalem seantéro negri Toerki.

Menoeroet kenjatan ini, maka orang Toerki lebi mengoeatkan Agama Islam dengan pengartian dan kehendaknja atoeran Islam sedjati. Orang-orang jang menoedoeh orang Toerki djaoeh dari pada Islam, boleh liat, dengar dan pikir apa semoea toedoehannja itoe tida membikin maloenja mereka poenja diri sendiri, sebab dengan keterangan mereka jang keboeroe nafsoe, soedah bisa mendjadikan mereka pendjoesta besar.

(Muslim Outlook satoe soerat kabar Islam harian bahasa Ingris di Lahore, Brit. India.

Perlajangan di Toerki

Kegoembiraän tentang memadjoekan oeroesan perlajangan di Toerki, kata soerat kabar Wadin-Nijl ada sanget tinggi, sehingga dalam sesoeatoe perkoempoelan telah di madjoekan soeatoe sjoer, soepaja tiap-tiap orang Toerki moesti memberi doea persen dari pada pendapatannja oentoek membéla akan pesawat2 terbang.

Perlajaran.

Dengan sokongan Gouvernement demikian djoea tentang perlajaran kapal-kapal api, ada digoembirakan, dan berkenaan dengan ini, telah moelai berkembang beberapa kongsie-kongsie kapal api jang bermodal dan terpelihara oleh kongsie Toerki sendiri. Nampaknja kemadjoean Islam di Toerki. Moedah-moedahan Allah landjoet dengan djaja semoea maksoed jang baik itoe.

Keadaan perempoean Islam

oleh J. Hameed.

Dalam pergerakan perempoean Islam sekarang ada banjak dibitjaraken teroetama sekali lantaran ada perobahan jang sangat tingkasnja di negri Toerki. Di Djawa sini poen ta'koerang beberapa kedjadian perobahan diantara perempoean-perempoean Islam dari pihak kolot, pertengahan dan terpeladjar, akan tetapi apa semoea keadaan atau kelakoean dalam kedjadian perobahan ada menoeroet Islam beloem poela dapat di tetepkan.

Dari pihak bangsa Arab atau kaoem kolot Boemipoetra jang tinggal di kota besar, maka perempoean haroes, konon, tertoetoep sadja diroemah, akan tetapi keadaan jang demikian ta'dapat toendjangan hanja, kerana berhoeboeng dengan keadaan zaman dan keadaan didalem negri, ataupoen adat lembaga dikota-kota itoe memaksa djoega perempoean walau sekali atau banjak kali moesti keloear daripada roemah tangganja, baikpoen merika keloear kerana mentjari apa-apa kekoerangan diroemahnja atau bertemoe dalem perdjemoean kahwin dan sebagainja.

Pada pihak perempoean jang terpeladjar atau kaoem moeda, merika soeda njata menoeroet aroes keadaan zaman sekarang dengan setengah hendak menoendjoekkan gaja, dan ada poela kerana menjegarkan fikiran dan pada pandangan dan perobahan jang membawa pada djalan bersoeka ria dan sebagainja.

Dalam hal jang demikian ta'dapat kita njatakan, djika ada djoea jang meliwat wates hak semoestinja perempoean dalem kalangan kehidoepan dalam kalangan kehidoepannja. kerana terbawa oleh aroes pergaoelan dan terkadang oleh keadaan hidoep.

Soedah njata bahwa kekerasan hoekoem Islam atas perempoean di negri jang hanja pendoedoeknja sahadja Islam tetapi dibawa lain pemerentahan, ta'dapat di lakoekan, kerana beberapa sebab jang berkenaan dengan atoeran negri dan keadaan zaman. Djadi memadailah dengan menoeroet keserdahanaan adat lembaga jang dipandang baik dan manis.

Berkenaan dengan perobahan-perobahan jang terdjadi diantara kaoem perempoean-perempoean Islam di negri-negri Islam jang lain, maka telah banjak poela kita dengar tentang perobahan di Toerki itoe daripada soerat-soerat kabar asing, dan dalem pada itoe, beloem dapat kita njatakan, biarpoen sekali chabar itoe datang dari fihak soerat-soerat chabar Arab, kerana kedjadian sedjaoeh negri Toerki itoe soesah poela dapat di pastikan kebenarannja.

Di sini saja ingin menoeliskan keadaan perampoean-perampoean Islam jang di Hindoestan, jang keadaan kedoedoekannja ta'seberapa bedanja daripada keadaan kaoem perampoean kita disebelah sini, kerana negri merika djoega doedoeknja dibawah perentah asing.

Di Londen telah berpidato seorang perempoean Islam dihadepan madjelis perempoean dan lelaki jang terpeladjar menoendjoekan keadaan perampoean Islam Hindoetan, dan njonja itoe ada seorang isteri saorang Islam Hindoestan jang mendjabat pangkat tinggi dalem Depertement van Kolonie voor Indie (Depertement for Indian) dan ialah Njonja Abbas Ali Baig.

Tentang kehidoepan dalem Zenana atau Harim, ja'ni tempat special bagai madjelis perempoean, djaoeh sekali daripada apa jang disangka-sangka oleh orang-orang asing aken kebenarannja tempat itoe. Berkenaan dengan atoeran Purdah atau menoetoep moeka, maka hendaklah di ingatkan, kata Njonja Ali Baig, Islam tiada memaksa hal itoe. Djika Islam menegah itoe, maka keadaan perobahan di Toerki tentang itoe tida akan bisa kedjadian, Di Hindoestan atoeran menoetoep moeka itoepoen moelai berkoerang koerangan

Diwaktoe zaman nabi kita, perempoean masoek bekerdja dalem semoea kedoedoekan hidoep bagai kesampoernaan bangsa, baikpoen sociaal, politiek dan onderwijs. Didalem masa ada peperangan poen perempoean tiada ketinggalan menoeroet madjoe bersama-sama tentara, dengan pekerdjaan mendjaga orang-orang jang loeka dan merawati jang sakit. Datang Nabi Islam itoe, ijalah mambawa kemerdikaan pada perempoean, kerana ia telah berkata: Hak-haknja perempoean ada soetji. Perhatikanlah soepaja hak-haknja parampoean itoe didjaga.

Atoeran menoetoep moeka bagai perampoean itoe ada soeatoe reactie peratoeran reactie jang datangnja kemoedian daripada apa jang terseboat diatas.

Akan disamboeng